

BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Batumandi terletak di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Batumandi adalah salah satu kecamatan dari 8 Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Balangan, dan memiliki 18 Desa. Kecamatan Batumandi memiliki luas 147,96 KM² dengan sebagian lahan digukan untuk permukiman, pertanian, perkebunan dan fasilitas lainnya.

Keadaan topografi Kecamatan Batumandi merupakan daerah perbukitan dan jauh dari permukaan laut, sebagian besar luas wilayahnya dataran tinggi (perbukitan). 18 desa yang ada di Kecamatan Batumandi yaitu :

Tabel 2

No	Desa
1	Gunung Manau
2	Tariwin
3	Lok-Batu
4	Bakung
5	Karuh
6	Munjung
7	Pelajau
8	Kasai
9	Hamparaya
10	Timbun Tulang
11	Teluk Mesjid

12	Batumandi
13	Bungur
14	Riwa
15	Guha
16	Mantimin
17	Banua Hanyar
18	Mampari

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan desa yang ada di Kecamatan Batumandi sebagai berikut :

Tabel 3

Desa	Jumlah
Gunung Manau	897
Tariwin	573
Lok-Batu	757
Bakung	765
Karuh	1.079
Munjung	1.102
Pelajau	958
Kasai	535
Hamparaya	1.036
Timbun Tulang	869
Teluk Masjid	1.242
Batumandi	1.813
Bungur	857
Riwa	1.525
Guha	908
Mantimin	1.518
Banua Hanyar	1.314
Mampari	1.557
Jumlah	19.428

Sumber kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Balangan 2021.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Batumandi pada tahun 2021 sebanyak 19.428 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan masyarakat Kecamatan Batumandi sebagai berikut :

Tabel 4

Uraian	Jumlah
Taman Kanak-Kanak (TK)	20
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	4
Sekolah Dasar (SD)	23
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6
Madrasah Tsanawiyah (MTS)	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
Madrasah Aliyah (MA)	1

Sumber kantor Kecamatan Batumandi 2021

Pendidikan sangat penting bagi anak-anak, dan sekarang orang tua sadar akan pentingnya pendidikan anak, terlebih pendidikan islami. Berbeda dengan orang tua dizaman dulu, yang membawa anaknya ke kebun untuk bekerja dibandingkan untuk sekolah.

4. Keadaan Ekonomi

Sumber perekonomian utama di Kecamatan Batumandi adalah pertanian, perkebunan, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), dan lainnya. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Batumandi mempunyai kebun karet, yang mana hasilnya dijual ke pengepul karet. Dan juga mayoritas penduduk di Kecamatan Batumandi sebagai petani. Dari sebagian besar mata pencarian penduduk desa yang ada di Kecamatan Batumandi yaitu pagi mereka pergi ke kebun karet dan sorenya mereka bisa pergi ke sawah, kebun (sayuran), dan mengerjakan hal lainnya.

5. Data Informan

Isnaini Fatimah S.Pd adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ibu Isnaini Fatimah bekerja sebagai salah satu aparat desa (sekretaris Desa Lok-Batu). Ibu Isnaini Fatimah berusia 29 tahun, beliau tinggal di Desa Lok-Batu, kemudian pendidikan terakhir beliau S1 PGSD. Beliau sudah bekerja sejak tahun 2014 sampai sekarang yaitu 8 tahun. Awalnya beliau menjadi guru honorer lalu kemudian menjadi aparat desa. Penghasilan perbulan beliau yaitu Rp. 3.275.000, beliau memiliki 1 tanggungan, dan selain menjadi wanita karir beliau juga menjadi ibu rumah tangga.

Yulianti S.Pd adalah salah satu informan selanjutnya. Ibu Yulianti bekerja sebagai salah satu guru Paud Desa Lok-Batu. Beliau berusia 42 tahun, dan beliau tinggal di Desa Bakung. Pendidikan terakhir beliau sarjana S1 jurusan Paud, beliau bekerja sudah masuk tahun yang ke 12. Dalam keluarga beliau memiliki tanggungan 3 orang dan penghasilan beliau perbulan Rp. 2.500.000, selain menjadi guru paud beliau juga membuka usaha pengisian air minum galon dan menjadi seorang ibu rumah tangga.

Saniah S.Pd adalah informan selanjutnya. Ibu Saniah bekerja sebagai salah satu guru SD di Kecamatan Batumandi. Beliau berusia 55 tahun, dan beliau tinggal di Desa Karuh. Pendidikan terakhir beliau sarjana S1 PGSD, 30 tahun sudah beliau mengabdikan hidup beliau untuk pendidikan. Beliau mempunyai 3 orang anak, 2 orang diantaranya sudah menikah. Penghasilan beliau Rp. 9.000.000, perbulan, selain menjadi guru beliau juga seorang ibu rumah tangga.

Lini Riswana S.Pd adalah informan selanjutnya untuk penelitian ini. Ibu Lini bekerja sebagai guru TK dan bekerja di Dinas Sosial untuk membantu para masyarakat mengambil bantuan sosial dari kementerian sosial seperti PKH. Beliau berusia 36 tahun, dan beliau tinggal di Desa Mantimin. Pendidikan terakhir beliau S1 jurusan Paud, beliau sudah menjadi guru TK selama 15 tahun dan baru 3 tahun bekerja di Dinas Sosial. Beliau mempunyai tanggungan 3 orang anak-anak yang masih kecil. Penghasilan beliau perbulan sebesar Rp.4.500.000, selain dua pekerjaan beliau tadi beliau juga seorang ibu rumah tangga.

Hikmatun Muna S.Pd adalah informan dipeneitian ini. Ibu Muna bekerja sebagai pendamping desa dan juga guru TK disalah satu TK yang ada di Kecamatan Batumandi. Ibu Muna berusia 41 tahun, beliau tinggal di Desa Teluk Mesjid. Pendidikan terakhir beliau S1 jurusan paud, beliau sudah bekerja menjadi guru TK selama 23 tahun, dan menjabat sebagai pendamping desa Pelajau selama 5 tahun. Beliau mempunyai 2 orang anak, penghasilan beliau sebesar Rp.4.600.000, beliau selain menjadi guru TK dan pendamping Desa beliau juga menjadi ibu rumah tangga.

Ika Rena Roseyanti AM.Keb adalah informan selanjutnya, ibu Ika bekerja sebagai bidan di puskesmas Lok-Batu. Beliau berusia 42 tahun, beliau tinggal di Desa Riwa. Pendidikan terakhir beliau D3 Kebidanan dan sekarang lagi melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Sari Mulia. Ibu Ika sudah 18 tahun menjalani profesi beliau sebagai seorang bidan, beliau mempunyai 3

orang anak, penghasilan beliau sebulan Rp.4.000.000, selain menjadi seorang bidan beliau juga seorang ibu rumah tangga.

Nur Asiyah adalah seorang pedagang dan seorang guru TPA, beliau berusia 42 tahun dan bertempat tinggal di desa Guha. Pendidikan terakhir beliau SMA sederajat. Ibu Asiyah sudah 20 tahun berdagang dari pasar ke pasar, mulai dari sayur, *make up*, sandal dan sepatu, sampai saat ini beliau menjual baju. Beliau mempunyai 2 orang anak dan penghasilan sebulan beliau Rp.3.000.000. selain seorang pedagang beliau juga seorang ibu rumah tangga.

B. Analisis Data

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Wanita Karir

Kondisi ekonomi yang baik bagi masyarakat Kecamatan Batumandi bukanlah hal yang baru, dimana kedua orang tua sama-sama bertanggung jawab atas kelangsungan hidup rumah tangganya. Seharusnya seorang suaminya yang bertanggung jawab penuh untuk kebutuhan rumah tangganya, termasuk pendapatan keluarga karena suami adalah kepala rumah tangga. Namun, pada kenyataannya para istri juga bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga dan mendapat izin dari para suami. Dengan dasar tidak mengganggu tanggung jawab sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anak.

a. Menjadi tulang punggung keluarga (pendapatan inti dalam keluarga)

Dari hasil wawancara kebeberapa informan perihal meningkatkan perekonomian keluarga. Seperti yang disampaikan ibu **Saniah S.Pd** seorang wanita karir yang bekerja sebagai guru SD :

“Saya bekerja di luar rumah karena untuk membantu perekonomian keluarga, terutama untuk membantu suami dalam menambah penghasilan, karena penghasilan suami belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan saya bekerja diluar rumah saya bisa membantu penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga dan juga untuk kebutuhan sendiri agar tidak mengharap uang dari suami.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu **Lini Riswana S.Pd**

dalam wawancara berikut :

“Alasan saya menjadi wanita karir untuk membantu perekonomian keluarga, karena pekerjaan suami tidak menentu, hanya menunggu panggilan untuk menjadi buruh bangunan dan belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak-anak.”

“Alhamdulillahnya suami saya mengerti akan tanggung jawab saya kepada keluarga, jadi kalau saya pulang bekerja telat atau ada pekerjaan tambahan di kantor, suami saya yang memasak untuk anak-anak dan mengurus anak-anak, jadi disini kami saling bekerjasama untuk mencari nafkah dan mengurus rumah tangga”.

Dari kedua informan tersebut memiliki alasan yang sama untuk menjadi wanita karir. Beberapa wanita yang ada di Kecamatan Batumandi bekerja untuk menjadi tulang punggung keluarga karena suaminya tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri, maka dari itu istri juga ikut membantu mencari nafkah dari bekerja di luar rumah. Pendapat informan di atas menggambarkan bahwa mereka bekerja dengan sepenuh hati untuk keluarganya, dan mereka memiliki beban tersendiri yaitu beban ganda (menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir).

b. Menambah pendapatan suami

Sebagian alasan wanita bekerja di luar rumah untuk menjadi tulang punggung keluarga, karena penghasilan suami belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga ada beberapa wanita yang bekerja di luar rumah hanya untuk membantu penghasilan suami dan mencari tambahan untuk kebutuhan keluarga dan dirinya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan **Isnaini Fatimah S.Pd** dalam wawancara berikut :

“Alasan saya mengambil pekerjaan ini adalah membantu penghasilan suami untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk mengembangkan diri saya dalam dunia kerja, karena kebutuhan wanita tidak sedikit dan saya tidak meminta uang pada suami untuk kebutuhan saya sendiri. Selain itu juga dengan waktu kerja suami yang lebih banyak di pekerjaan membuat saya berperan lebih banyak pula pada keluarga terutama pada anak”.

Selain pendapat ibu Fatimah, ada juga pendapat yang serupa yaitu informan **Yulianti S.Pd** dalam wawancara :

“Alasan saya bekerja menjadi guru Paud karena salah satunya untuk menambah penghasilan saya sebagai ibu rumah tangga terlepas dari uang bulanan yang dikasih suami, dan juga karena saya ingin produktif selain menjadi ibu rumah tangga juga bekerja di luar rumah”.

Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan untuk menjadikan diri lebih produktif. Wanita yang bekerja di luar rumah tentunya sudah mendapat izin dari suami dan juga tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

c. Ekonomi keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi

Kerjasama dalam keluarga sangat penting untuk mencapai tujuan keluarga, termasuk soal ekonomi keluarga. Seperti yang disampaikan oleh ibu **Nur Asiyah** tentang masalah ekonomi :

“Dengan saya bekerja di luar rumah, saya bisa membantu suami untuk memperbaiki masalah ekonomi keluarga. Jadi alhamdulillah dengan saya dan suami saling bekerjasama dalam hal mencari nafkah dan mengurus rumah tangga kebutuhan dan ekonomi keluarga kami cukup dan baik”.

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh ibu **Ika Rena Roseyanti AM.Keb** dan ibu **Hikmatun Muna S.Pd** dalam wawancara :

“Manfaat menjadi wanita karir itu tentunya bisa menghasilkan uang sendiri, dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga”

“Dari penghasilan per bulan dari kerja saya, itu hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anak. Untuk masalah nabung itu belum bisa secara rutin per bulan. Untuk menabung saya memilih ikut dalam arisan ibu-ibu yang ada di desa.”

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan utama wanita bekerja untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Tabel 5

Ekonomi keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi

No	Nama	Pemasukan rata-rata perbulan	Pengeluaran rata-rata perbulan
1	Saniah S.Pd	Rp. 9.000.000	Rp. 3.000.000
2	Yulianti S.Pd	Rp.3.000.000	Rp. 1.000.000
3	Isnaini Fatimah S.Pd	Rp. 3. 250.000	Rp. 2.500.000
4	Nur Asiyah	Rp. 3.500.000	Rp. 2.500.000
5	Hikmatun Muna S.Pd	Rp. 4.600.000	Rp. 3.000.000
6	Ika Rena Roseyanti AM.Keb	Rp. 4.000.000	Rp. 3.500.000
7	Lini Riswana S.Pd	Rp. 4.500.000	Rp. 4.000.000

Sumber Hasil Wawancara

Dari tabel tersebut tentang keadaan ekonomi yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran wanita karir. Dapat dilihat bahwa ibu Saniah memperoleh pendapatan perbulan Rp. 9.000.000 sedangkan pengeluaran perbulan Rp.3.000.000, yang artinya pendapatan bersih ibu Saniah perbulan Rp. 6.000.000. Dapat disimpulkan ibu Saniah memiliki penghasilan bersih perbulan tertinggi yang didapatkan dari semua data penghasilan wanita karir yang diperoleh oleh peneliti. Dan dari tabel di atas pula dapat dilihat bahwa pendapatan terendah diperoleh ibu Lini Riswana perbulan Rp. 4.500.000 sedangkan pengeluaran perbulan Rp. 4.000.000, artinya pendapatan bersih perbulan Rp.500.000.

Belum terpenuhinya kebutuhan keluarga menjadi alasan yang sering kali menjadikan wanita bekerja di luar rumah. Wanita karir yang ada di Kecamatan Batumandi, mereka mengambil pekerjaan di luar rumah atas kesepakatan dengan suami. Jika mereka merasa pendapatan suami belum mencukupi maka mereka akan bekerja lebih banyak untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dapat disimpulkan bahwa jika penghasilan keluarga sudah mencukupi maka keputusan keluarga dalam hal istri ikut bekerja akan relatif sedikit. Dan jika dilihat dari faktor ekonomi belum mencukupi, maka wanita memilih bekerja relatif besar. Dengan wanita bekerja diluar rumah akan membantu masalah ekonomi yang ada pada keluarga. Maka akan terpenuhinya semua kebutuhan keluarga termasuk masalah ekonomi.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Wanita Karir di Tinjau dari Perspektif Islam

Menciptakan kesejahteraan bagi manusia adalah dasar atau tujuan utama dari syariat islam. Untuk meningkatkan kesejahteraan salah satu caranya adalah mengembangkan perekonomiannya yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan skill yang dimiliki. Wanita yang memilih bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga adalah wanita yang mempunyai skill seperti mengajar anak-anak paud, seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan Ibu **Lini Riswana S.Pd** :

“Mengajar adalah salah satu pekerjaan yang saya suka, apalagi dengan saya yang punya anak, membuat pekerjaan ini menyenangkan dengan bermain sambil belajar.”

Artinya istri yang memilih untuk bekerja diluar rumah juga memilih pekerjaan yang sesuai dengan skill yang mereka miliki, dengan adanya istri bekerja akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut UUD No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam kategori keluarga sejahtera tingkat I, II, III, dan IV. Dari hasil penelitian terdapat beberapa keluarga wanita karir yang tingkat kesejahteraannya tingkat I dan ada pula tingkat kesejahteraan keluarganya tingkat II. Berikut hasil wawancara tentang tingkat kesejahteraan keluarga :

Tabel 6

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Wanita Karir Kecamatan Batumandi

No	Nama	Hasil Wawancara
----	------	-----------------

1	Isnaini Fatimah S.Pd	Saya berusia 29 tahun anak satu, anak saya belum sekolah masih berusia satu tahun, untuk makanan anak, saya usahakan makanan sehat karena untuk pertumbuhannya. Dan dalam setahun terakhir saya dan suami ada mengalami sakit tapi alhamdulillah kami masih bisa menjalankan tugas kami baik di dalam keluarga ataupun dalam pekerjaan.
2	Yulianti S.Pd	Alasan saya menjadi wanita karir salah satunya untuk menambah penghasilan keluarga. Menyiapkan makanan yang sehat dan 2 kali sehari itu adalah tugas saya sebagai ibu rumah tangga. dan juga saya usahakan dalam keluarga untuk sholat berjamaah dengan anak-anak, untuk membiasakan mereka nanti kalau sudah besar agar tidak meninggalkan sholat.
3	Saniah S.Pd	Menurut saya kesehatan keluarga no satu, karena ketika melihat anak ataupun suami sakit rasanya ikut sakit. Maka dari itu kalau kalau salah satu dari keluarga kami sakit, maka kami akan membawanya ke dokter spesialis ataupun poskesmas terdekat
4	Lini Riswana S.Pd	Dalam keluarga, saya dan suami saling bekerja sama untuk mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Menurut kami kebahagiaan anak-anak adalah kebahagiaan kami. Dengan memberikan apa yang mereka mau dalam batas wajar kami akan memberikannya, seperti baju disaat Idul Fitri, dan juga saya usahakan untuk anak-anak baju harian berbeda dengan baju sekolah begitupun saya dan suami.
5	Nur Asiyah	Saya berusia 42 tahun, saya sudah pernah merasakan asinnya garam kehidupan, dan saya berharap anak-anak jauh lebih sukses nantinya dari pada saya. Saya mempunyai anak dua orang, satu kuliah, satu di pondok pesantren. Biaya pendidikan sekarang tidak murah, maka dari itu saya memilih untuk bekerja agar bisa membantu suami mencari nafkah selain untuk kebutuhan keluarga juga untuk kebutuhan pendidikan anak.
6	Ika Rena Roseyanti AM. Keb	Saya sebagai bidan harus siap sedia menolong ibu-ibu melahirkan, dan saya harus mengorbankan berkumpul bersama dengan anak-anak. Saya dan suami bertempat tinggal di tariwin sedangkan ketiga anak saya berada di Barabai dengan nenek mereka, untuk bersekolah disana. Pendidikan anak adalah no 1 menurut saya anak pertama lagi kuliah, anak ke dua dan ke tiga masih Sekolah Menengah Pertama. Dan saya pun sekarang

		lagi melanjutkan kuliah saya ke Sarjana 1.
7	Hikmatun Muna S.Pd	Suka duka saya menjadi wanita karir sudah saya lewati, ketika malam harus rapat dan ketika anak-anak sudah tertidur saya baru datang bekerja. sebelum saya bekerja saya sudah menyiapkan makanan siang dan untuk makanan malam saya sudah meordernya. Jadi untuk makanan sudah siap sebelum saya bekerja, tapi untuk makan bersama hanya bisa di waktu libur.

Sumber Hasil Wawancara

Dari tabel diatas terlihat bahwa bahwa informan selain memenuhi indikator kesejahteraan I seperti, makan 2 kali sehari, tempat tinggal yang layak, sehat, sholat dengan anak-anak, bersekolah, dan mempunyai baju untuk sekolah dan dirumah yang berbeda. Dan juga mereka telah memenuhi indikator keluarga sejahtera II seperti makan dengan lauk daging/ikan/telur, mempunyai pakaian baru dalam setahun, dan indikator lainnya yang ada di keluarga sejahtera II.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai kesejahteraan keluarga, seperti bekerja menjadi guru, petani, pedagang dan profesi lainnya, yang paling penting pekerjaannya itu halal. Untuk mencapai kesejahteraan maka perlu usaha yang dilakukan manusia yaitu bekerja.

Adapun tentang penetapan hukum hukum syara, As-Syatibi mejelaskan tiga kategori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Dalam hal ini keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi hanya mencapai taraf kesejahteraan *dharuriyat* dan *hajiyyat*, sedangkan taraf *tahsiniyat* belum terpenuhi.